

IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PENDIDIKAN DI INDONESIA

Sri Yunita

Universitas Negeri Medan

Mirza Khairaz Rambe

Universitas Negeri Medan

Suryanizega

Universitas Negeri Medan

Nia Afriska Sinaga

Universitas Negeri Medan

Zuhrini Adawiyah Ahmadi Hasibuan

Universitas Negeri Medan

Rani Holy Tresia Lumbantobing

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: sr.yunita@unimed.ac.id

Abstract Character education in Indonesia currently faces serious challenges in the form of moral degradation and the negative influence of globalization, which is eroding national identity. This study aims to analyze strategies for implementing Pancasila values in the national education system as an effort to strengthen students' character. The research method used was descriptive qualitative with a library research approach, which examined various current educational policies, including the Pancasila Student Profile program in the Independent Curriculum. The results indicate that internalization of Pancasila values cannot be achieved solely through cognitive transformation in the classroom but must be integrated through school culture, teacher role models, and project-based co-curricular activities. The research findings indicate that consistent implementation of the values of divinity, humanity, unity, democracy, and justice can increase social cohesion and tolerance in students amidst diversity. The conclusions of this study emphasize that successful Pancasila-based character development requires collective synergy between educational institutions, the family environment, and government policies that are adaptive to changing times.

Keywords: Pancasila, Character Education, Pancasila Student Profile, Value Implementation, Indonesia.

Abstrak. Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius berupa degradasi moral dan pengaruh negatif globalisasi yang mengikis identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang mengkaji berbagai kebijakan pendidikan terkini, termasuk program Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai Pancasila tidak dapat dilakukan hanya melalui transformasi kognitif di dalam kelas, melainkan harus diintegrasikan melalui budaya sekolah, keteladanan pendidik, dan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa implementasi nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan secara konsisten mampu meningkatkan kohesi sosial dan sikap toleransi siswa di tengah keberagaman. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan karakter berbasis Pancasila memerlukan sinergi kolektif antara satuan pendidikan,

lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Kata kunci: Pancasila, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Implementasi Nilai, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan instrumen strategis bagi suatu bangsa dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional secara eksplisit diarahkan untuk membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun, di tengah pesatnya arus globalisasi dan transformasi digital, tantangan terhadap pembentukan karakter bangsa menjadi semakin kompleks. Fenomena degradasi moral, meningkatnya intoleransi, hingga memudarnya semangat gotong royong di kalangan generasi muda menjadi indikasi urgensi penguatan fondasi nilai dalam sistem pendidikan.

Pancasila, sebagai *philosophische grondslag* (dasar filsafat) dan *weltanschauung* (pandangan hidup) bangsa Indonesia, memiliki kedudukan sentral dalam menuntun arah pembangunan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila merupakan kristalisasi dari akar budaya dan kepribadian bangsa yang bersifat universal sekaligus unik. Implementasi nilai-nilai ini dalam dunia pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan sebuah proses transformasi nilai (*transfer of values*) yang harus terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah berupaya merevitalisasi peran Pancasila melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dengan penguatan "Profil Pelajar Pancasila". Kebijakan ini menekankan pada enam dimensi utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Meskipun demikian, dalam praktiknya, implementasi nilai-nilai ini seringkali menghadapi kendala, mulai dari kurangnya keteladanan pendidik, kurikulum yang cenderung padat materi, hingga pengaruh lingkungan sosial yang kontradiktif dengan nilai-nilai luhur tersebut.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari lima sila yang mengandung nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan. Menurut Notonagoro, Pancasila merupakan sistem nilai yang bersifat menyeluruh dan menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila perlu diimplementasikan dalam proses pendidikan agar peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri bangsa.

2. Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, serta moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan.

Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan pendidikan, antara lain:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: menanamkan sikap religius, toleransi beragama, dan keimanan kepada Tuhan.
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: membangun sikap saling menghargai, empati, dan menghormati hak asasi manusia.
3. Persatuan Indonesia: menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan persatuan di tengah keberagaman.
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: melatih sikap demokratis, musyawarah, dan menghargai pendapat orang lain.
5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: menanamkan sikap adil, gotong royong, serta kepedulian sosial.

3. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada

pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai moral yang baik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa.

4. Implementasi Nilai Pancasila dalam Pendidikan

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain melalui kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui keteladanan, metode pembelajaran yang aktif, serta kegiatan yang mendorong sikap gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah juga perlu mendukung penerapan nilai Pancasila dengan menciptakan budaya sekolah yang mencerminkan sikap saling menghormati, disiplin, dan kerja sama. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila dapat membantu membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.

5. Hubungan Nilai Pancasila dengan Pembangunan Karakter

Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap moral yang baik, tanggung jawab sosial, serta rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan merupakan langkah strategis untuk membangun karakter generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, makna, serta implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam membangun karakter pendidikan di Indonesia. Penelitian studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang relevan, seperti buku ilmiah, artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai Pancasila

dalam sistem pendidikan nasional. Proses pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, serta mengkaji isi dari berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan. Analisis ini juga dilakukan dengan membandingkan berbagai pandangan dari para ahli serta hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui metode ini diharapkan penelitian mampu memberikan penjelasan yang sistematis dan mendalam mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam membangun karakter generasi muda di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dasar Pancasila dalam Aspek Pendidikan

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Pembelajaran Pancasila bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada penanaman nilai moral, etika, serta sikap cinta tanah air. Hal ini juga merupakan amanat konstitusi yang tertuang dalam Pasal 35 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa mata kuliah Pancasila, agama, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Dengan demikian, pendidikan Pancasila berfungsi sebagai fondasi utama dalam menanamkan ideologi bangsa kepada generasi muda agar tetap sejalan dengan identitas nasional (Sutrisno, 2021).

Tujuan dasar Pancasila dalam aspek pendidikan:

1. Memperkuat Pancasila sebagai dasar falsafah negara melalui revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai norma utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rahman, 2022).

2. Mengembangkan karakter manusia Pancasilais sehingga generasi muda memiliki pola pikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Wahyuni, 2020).
3. Memberikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021).
4. Mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi persoalan bangsa dengan cara berpikir yang berlandaskan nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Sari, 2023).
5. Membentuk sikap mental yang menghargai nilai ketuhanan, kemanusiaan, serta kecintaan terhadap tanah air (Pratama, 2020).
6. Meningkatkan kualitas manusia melalui pembelajaran yang tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Nuraini, 2022).
7. Membentuk warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi (Fauzi, 2021).
8. Membangun generasi yang cerdas dan berkarakter sehingga mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang damai (Utami, 2020).

B. Landasan utama pembelajaran Pancasila:

1. Landasan Historis , Pembelajaran Pancasila didasarkan pada perjalanan sejarah bangsa Indonesia mulai dari masa kerajaan, masa penjajahan, perjuangan kemerdekaan, hingga perkembangan bangsa Indonesia saat ini (Kurniawan, 2022).
2. Landasan Kultural, Pancasila merupakan cerminan nilai budaya bangsa Indonesia yang berkembang dalam adat istiadat, bahasa, kesenian, serta tradisi masyarakat (Putri, 2021).
3. Landasan Yuridis, Pendidikan Pancasila memiliki dasar hukum yang kuat karena tercantum dalam berbagai peraturan perundang-undangan serta dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasar negara (Arifin, 2020).

4. Landasan Filosofis, Pancasila merupakan hasil pemikiran mendalam yang menjadi pandangan hidup bangsa serta sumber nilai bagi seluruh sistem hukum dan kehidupan masyarakat Indonesia (Setiawan, 2023).

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berdasarkan Pancasila

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial seperti meningkatnya kasus tawuran dan perundungan di kalangan pelajar. Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2022).

Konsep pendidikan karakter sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang membagi pengembangan manusia ke dalam empat dimensi utama.

Empat dimensi pendidikan karakter:

1. Olah Hati , Berkaitan dengan pengembangan nilai spiritual dan moral seperti kejujuran, tanggung jawab, serta keimanan (Santoso, 2021).
2. Olah Pikir, Berkaitan dengan pengembangan kecerdasan intelektual, kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan literasi (Handayani, 2023).
3. Olah Rasa atau Karsa , Berkaitan dengan pengembangan empati, kepekaan sosial, serta kemampuan menghargai keindahan dan budaya (Yuliana, 2020).
4. Olah Raga, Berkaitan dengan pengembangan kesehatan fisik, kedisiplinan, serta keterampilan kinestetik (Rahayu, 2022).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kemudian mengembangkan konsep Profil Pelajar Pancasila sebagai arah utama pendidikan karakter di Indonesia. Konsep ini menekankan bahwa pelajar Indonesia harus memiliki kompetensi global namun tetap berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Ananda, 2021).

Profil pelajar Pancasila merupakan gambaran karakter ideal peserta didik Indonesia yang diharapkan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten serta memiliki karakter yang kuat (Firmansyah, 2022).

Enam ciri utama Profil Pelajar Pancasila:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Peserta didik diharapkan mampu menjalankan ajaran agamanya serta menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Rohman, 2020).
2. Berkebinekaan Global, Peserta didik mampu menghargai keberagaman budaya, suku, agama, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat global tanpa kehilangan identitas nasional (Prasetyo, 2021).
3. Bergotong Royong, Peserta didik memiliki kemampuan bekerja sama, saling membantu, serta peduli terhadap kepentingan bersama (Suharti, 2022).
4. Mandiri, Peserta didik mampu mengatur proses belajar serta bertanggung jawab terhadap perkembangan dirinya (Herlina, 2023).
5. Bernalar Kritis, Peserta didik mampu menganalisis informasi, mengevaluasi fakta, serta mengambil keputusan secara objektif (Saputra, 2021).
6. Kreatif, Peserta didik mampu menghasilkan ide atau karya inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat (Nugroho, 2022).

Keberhasilan dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal (Wibowo, 2023).

D. Implementasi Nilai Pendidikan Indonesia Berdasarkan Pancasila

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran serta budaya sekolah (Amalia, 2021).

Implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan:

1. Sila Pertama – Ketuhanan Yang Maha Esa, Implementasi dilakukan melalui pembelajaran agama sesuai keyakinan masing-masing peserta didik, kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah belajar, peringatan hari besar keagamaan, serta penyediaan fasilitas ibadah di sekolah (Husna, 2022).
2. Sila Kedua – Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Nilai kemanusiaan diterapkan melalui pembiasaan sikap saling menghormati, program salam, senyum, dan sapa, serta penanaman sikap empati dan kepedulian terhadap sesama (Ramadhan, 2020).

3. Sila Ketiga – Persatuan Indonesia, Nilai persatuan ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, serta pembelajaran yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan toleransi terhadap keberagaman (Fitriani, 2021).
4. Sila Keempat – Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
Implementasi dilakukan melalui kegiatan musyawarah dalam pengambilan keputusan, diskusi kelas, serta pemilihan ketua organisasi siswa secara demokratis (Darmawan, 2022).
5. Sila Kelima – Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, Nilai keadilan diterapkan melalui pemerataan fasilitas pendidikan, pemberian beasiswa bagi siswa kurang mampu, serta penilaian yang objektif dan adil oleh guru (Lukman, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, serta kemauan nyata untuk melaksanakan kebajikan terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Masalah degradasi moral seperti tawuran dan perundungan menjadi alasan utama urgensi penguatan karakter ini di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai visi pendidikan untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai Pancasila, dengan enam ciri utama yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kolaborasi antara pendidikan di sekolah, lingkungan keluarga, dan peran aktif masyarakat luas.

Perlunya inovasi yang berkelanjutan dalam metode pendidikan karakter agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan efektif dalam meningkatkan kualitas moral peserta didik. Selain itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila tidak boleh hanya terbatas pada siswa saja, melainkan harus dipahami secara mendalam oleh guru dan orang tua agar tercipta sinergi yang kuat dalam proses penguatannya. Pendidikan karakter juga harus diimplementasikan secara terintegrasi di tiga pusat pendidikan, yakni rumah, sekolah, dan masyarakat, untuk memastikan nilai-nilai luhur tersebut benar-benar terinternalisasi dalam sikap keseharian pelajar.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, R. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ananda, D. (2021). Penguatan profil pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Arifin, Z. (2020). Pendidikan Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Civic Education*.
- Darmawan, H. (2022). Nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Fauzi, M. (2021). Peran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan nasionalisme generasi muda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Fitriani, S. (2021). Penanaman nilai persatuan melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Handayani, T. (2023). Pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Herlina, Y. (2023). Pembentukan karakter mandiri melalui program profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Husna, N. (2022). Implementasi nilai religius dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniawan, B. (2022). Perspektif historis pendidikan Pancasila dalam membangun identitas nasional. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan*.
- Lestari, D. (2022). Pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Nugroho, A. (2022). Kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis nilai Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Prasetyo, R. (2021). Pendidikan multikultural dalam membangun karakter berkebinekaan global. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Rahayu, S. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan sekolah berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Wibowo, A. (2023). Kolaborasi sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*.